

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Atas dasar nilai dan gaya hidup yang dianggap luhur, pendidikan Islam berupaya mendorong manusia untuk berkembang lebih jauh. Tujuannya adalah untuk menciptakan kepribadian yang utuh pada siswanya. UU tahun 2003 No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan dapat mengembangkan kemampuan peserta didik. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan peradaban bangsa yang dapat membentuk fungsi-fungsi yang selaras dengan peradaban yang bermartabat. Fungsi-fungsi tersebut bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang memiliki sifat-sifat terpuji antara lain beriman kepada Tuhan, pola hidup sehat, berakhlak mulia, berilmu dan berkeaktivitas. Untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab, masyarakat harus mampu, mandiri, dan demokratis.¹

Pendidikan Islam senantiasa mengubah akhlak setiap individu dalam masyarakat. Tujuannya adalah untuk memberi manfaat bagi masyarakat dan lingkungan di samping meningkatkan kesejahteraan individu. Hal ini dicapai melalui penyesuaian metode pengajaran berdasarkan kebutuhan saat ini. Pendidikan dianggap sebagai bagian dari budaya yang diwariskan, dan ketiga aspek tersebut saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh.²

Sistem pendidikan suatu bangsa harus bertujuan untuk mendidik masyarakat tentang budaya mereka, yang artinya mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini mengarah pada terciptanya manusia seutuhnya yang berbudi luhur, berilmu, sehat dan cakap. Selain itu, pendidikan nasional bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman tentang manusia seutuhnya yang berbudaya, produktif dan terdidik. Tujuan pendidikan nasional didukung oleh setiap komponen sistem pendidikannya.

Masing-masing komponen tadi diwujudkan pada sistem pendidikan nasional. Kurikulum serta pembelajaran artinya komponen pendidikan yang sangat strategis sebab ialah seperangkat planning serta pengetahuan perihal tujuan, isi serta materi

¹ Heri Khoiruddin, Manajemen Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Berbasis Metode Tilawati, *Jurnal Islamic Education Management* 05, no. 01 (2020): 56, diakses pada 11 Juli, 2022, <https://journal.uinsgd.ac.id>

² Fatkhur Rohman, Tanggung Jawab Pendidikan Prespektif Pendidikan Islam, *Jurnal INTIQAD: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 12, no. 02 (2020): 172, diakses pada 11 Juli, 2022, <http://jurnal.umsu.ac.id>

pembelajaran, dan metode yang dipergunakan buat memandu aplikasi aktivitas pembelajaran buat mencapai tujuan pendidikan tertentu. Komposisi pendidikan artinya penentu kualitas pendidikan.

Bagian pembelajaran mencantumkan prestasi melalui aplikasi pembelajaran Al Quran. Salah satu pencapaian tersebut adalah menerapkan keyakinan agama di usia muda; Siswa di sekolah belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan benar. Beberapa sekolah telah mengadopsi program yang disebut tahfidz Qur'an, yang menggunakan metode yang dapat dipahami siswa.

Kitab suci umat Islam adalah Al-Qur'an, yang diturunkan kepada Muhammad melalui malaikat Jibril, atau Allah, diyakini diwahyukan secara mutawatir atau berulang-ulang dan konsisten melalui Muhammad. Akibatnya, umat Islam menganggap Al-Qur'an sebagai panduan otentik dan murni untuk hidup mereka. Sebagai pemeluk Islam, mereka percaya bahwa kata-kata dalam Al-Qur'an harus selalu dijaga. Allah berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'an dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya. (Qs. Al-Hijr:9).

Sudah menjadi tugas suci semua Muslim untuk melindungi dan melestarikan Al-Qur'an. Salah satu cara Muslim mencapai ini adalah dengan membaca Al-Qur'an secara teratur. Metode lain adalah dengan menghafal sebagian besar Quran; Ini adalah tindakan yang sangat terpuji yang dianggap sebagai kebajikan oleh Allah SWT dan umat manusia. Pada dasarnya, ketika beberapa orang membaca sebagian dari Al-Qur'an, yang lain dibebaskan dari kewajiban mereka. Ini karena sebagian membaca Al-Qur'an dianggap fardhu kifayah suatu tindakan di mana kewajiban dicabut dari orang lain ketika beberapa orang melakukannya.³

Al-Qur'an mendorong pembacanya untuk memperhatikan ayat-ayat baru yang diturunkan. Bahwa ayat-ayat ini diturunkan sesuai dengan peristiwa yang sedang berlangsung pada saat itu. Dengan cara ini, nasihat diungkapkan secara logis yang dapat dengan mudah dipahami. Lebih jauh, Al-Qur'an dapat membantu memecahkan masalah nyata dan memberikan kekuatan setiap kali Nabi Muhammad dan para sahabat dihadapkan pada kesulitan. Sejak akhir zaman manusia diwajibkan untuk menjaga keutuhan Al-Qur'an

³ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), 23

melalui menghafal, membaca, memahami dan mengajarkannya, diklaim mereka akan dapat mengenali keberadaannya.

Orang-orang yang sudah hafal Al-Qur'an mengatakan bahwa proses menghafal lebih menyenangkan jika dilakukan dalam waktu yang lama. Mereka juga mengatakan bahwa proses menghafal yang diperpanjang membuatnya lebih mudah untuk mempertahankan apa yang telah dipelajari. Penghafalan yang lama akan membawa kita pada pemahaman dan apresiasi yang lebih baik terhadap materi Al-Qur'an. Tahfidz al-Qur'an adalah tindakan menghafal pelajaran Al-Qur'an. Siswa diwajibkan untuk menghafal ayat-ayat serta metode tajwidnya. Namun, mereka juga didorong untuk meluangkan waktu dan tidak terburu-buru dalam belajar. Pelepasan Al-Qur'an secara bertahap selama 22 tahun menjadi bukti bahwa siswa dapat menikmati dan menghayati pelajaran dengan mempelajarinya secara perlahan.⁴

Tujuan dari program Al-Quran adalah untuk mendorong siswa menghabiskan banyak waktu untuk belajar dan berinteraksi dengan Al-Qur'an. Hal ini membantu meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal siswa, yang mendukung pelaksanaan ibadah mahdhoh. Selain itu, program ini bermanfaat bagi siswa itu sendiri, keluarga mereka dan lingkungan mereka. Oleh karena itu, pengendalian tahfidzul qur'an di madrasah yang merupakan lembaga pendidikan perlu mendapat perhatian yang cermat.⁵

Banyak sekolah Islam mengajarkan tahfidz Qur'an dalam suasana formal atau informal. Salah satunya adalah MTS Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an Pesantren Huffadh Tasywiqu Al-Qur'an Kudus yang merupakan madrasah berbasis pesantren. Mereka menerapkan program pembelajaran yang bertujuan untuk mengubah siswa menjadi generasi Islami yang berkarakter. Sesuai moto mereka, mereka berharap dapat mencetak siswa yang Hafidh Al-Quran, berwawasan luas, bermanfaat dan bermoral.

Dengan mengubah sikap siswa, pembelajaran memberikan pengalaman emosional dan spiritual. Ia juga memberikan pengalaman intelektual yang bersumber dari pengembangan etika keagamaan, aktivitas dan kreativitas melalui pembelajaran. Salah satu aspek pembelajaran yang bersumber dari kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Ini melibatkan pemahaman ajaran Islam karena

⁴ Ibrahim Al-Hakim, *Mengapa Menghafal al-Qur'an*, (Surabaya: CV. Global Aksara Press, 2020), 139-140

⁵ Jimatul Arrobbi, Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di MTS Yaspi Syamsul Ulum Kota Sukabumi, *Journal of Science* 3, no. 02 (2021): 2-3, diakses pada tanggal 12 Maret, 2022, <https://e-journal.unizar.ac.id>

Al-Qur'an dianggap sebagai sumber ajaran dan hukum yang ditetapkan oleh Allah bahwa manusia diharapkan untuk hidup.⁶

MTS Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an mengutamakan hafalan Al-Qur'an. Hal ini diperlukan untuk menjaga kemutawatiran ayat-ayat Al-Qur'an. Nama sekolah ini menggabungkan tahfidz dengan ilmu umum, Madrasah MTS Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an membedakan dirinya dari madrasah lainnya. Hal ini dikarenakan kedua mata pelajaran tersebut berkaitan erat, dan siswa mampu belajar lebih dari sekedar menghafal.

Siswa yang bersekolah di sekolah agama seringkali tidak diajarkan ilmu Al-Qur'an. Akibatnya, siswa baru yang masih belajar membaca atau menghafal Al-Qur'an didorong untuk aktif mengajar mereka. Mereka dibagi menjadi tiga bagian: satu untuk pemula, satu untuk pelajar tingkat menengah, dan satu untuk pelajar tingkat lanjut.

Manajemen mengacu pada kegiatan yang perlu dikelola guru ketika melaksanakan pelajaran. Ini termasuk merencanakan dan menilai pelajaran yang diajarkan kepada siswa. Pengertian manajemen pembelajaran mengarah pada dua pengertian yang berbeda. Definisi luas menganggap manajemen sebagai tindakan mengajar siswa semua kegiatan. Definisi sempit menganggap manajemen hanya sebagai hal yang perlu dikelola guru saat berinteraksi dengan siswa.⁷

Sejak Yayasan Tasywiqu Al-Qur'an berdiri pada tahun 2017, program utamanya adalah Tahfidz Al-Qur'an. Program ini termasuk dalam kurikulum siswa dengan menggunakan guru dengan pengetahuan khusus untuk memastikan hasil yang efektif bagi siswa. Oleh karena itu, diharapkan bagi siapa saja yang telah hafal Al-Qur'an 30 Juz akan menggunakan guru yang berkualitas di bidangnya. Siswa-siswa ini juga diharapkan untuk menyesuaikan tingkat hafalan mereka dengan kemampuan mereka; setiap tahun 3 Juz diharapkan untuk setiap siswa. Selain itu, metode terpisah digunakan untuk mendidik siswa tentang menghafal Al-Qur'an yang benar. Siswa yang mengikuti Madrasah Tsanawiyah ini wajib

⁶ Ahmad Lahmi, Perda Baca Tulis al-Qur'an: Studi Terhadap Respon Wali Nagari dalam Meningkatkan Pendidikan Agama di Talu, *Jurnal INTIQAD: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 12, no. 02 (2020): 191, diakses pada tanggal 15 Maret, 2022, <http://jurnal.umsu.ac.id>

⁷ Heri Khoiruddin, Manajemen Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Berbasis Metode Tilawati, *Jurnal Islamic Education Manajemen* 5, no. 1 (2020): 9, diakses pada 11 Juli, 2022, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/view/5546>

menyelesaikan jam setoran Tahfidz target lulus dengan hafalan minimal 10 Juz.⁸

Mempelajari Al-Qur'an membutuhkan pertimbangan yang cermat mengenai metode dan manajemen. Ada banyak cara untuk menghadapi tantangan ini semua sekolah harus terus-menerus mengevaluasi metode mereka untuk menciptakan komunitas belajar yang paling efektif. Konsep ini berkaitan dengan sekolah pada umumnya; pembelajaran tidak akan ada tanpa metode efektif yang berlangsung baik di dalam maupun di luar kelas.

Mempelajari Al-Qur'an membutuhkan banyak sistem manajemen yang berbeda. Ini termasuk manajemen kurikulum, metode pembelajaran dan mengevaluasi apa yang telah dipelajari siswa. Sistem ini bekerja sama untuk memfasilitasi pembelajaran Al-Qur'an; jika salah satu dari sistem ini kurang, maka siswa tidak akan berhasil dalam studi mereka. Selain itu, menghafal Al-Qur'an membutuhkan manajemen oleh siswa. Ini termasuk mempertahankan retensi yang konsisten dari ayat-ayat yang telah mereka pelajari dan menggunakan metode untuk mempelajari yang baru.⁹

Pendiri Tasywiqu Al-Qur'an ini mengajak para santrinya untuk mencintai Al-Qur'an di masa depan. Berpegang sabda Nabi *Muhammad Shollahu'alaihi wa Sallam, sebaik-baik kamu adalah mereka yang mempelajari Al-Qur'an dan ingin mengajarkannya*. Pesantren Huffadh Tasywiqu al-Qur'an mendorong santri untuk berpegang teguh pada kata-kata tersebut dengan lulusan yang bisa menghafal 30 juz. Selain itu, para siswa ini diharapkan mampu memahami ilmu-ilmu yang terkandung di dalam Al-Qur'an.

Tahfidz Quran adalah program yang menyediakan bacaan berkualitas tinggi sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Program tersebut menuntut siswa untuk menyelesaikan tujuan yang jelas dengan hasil yang dapat dicapai. Beberapa hasil tersebut melibatkan kegiatan yang diarahkan oleh guru dan dilaksanakan di sekolah atau pondok pesantren. Seharusnya, kegiatan tersebut tidak lepas dari cara belajar yang diberikan oleh guru atau sekolah. Selain itu, Tahfidz Quran melibatkan dukungan dari manajemen pembelajaran yang dianggap sebagai kegiatan profesional bagi pendidik dan program.

Ada beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab perbedaan hafalan Al-Qur'an di kalangan siswa. Diantaranya perbedaan

⁸ Ulin Nuha, wawancara oleh penulis, 15 Agustus, 2022, 11:17 WIB

⁹ Khamin Barowi, Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Tahfidz Putri Anak-Anak Yanabii'ul Qur'an Karangmalang gebog Kudus, *Jurnal Intelegensi* 06, no. 1 (2018): 40-41, diakses pada tanggal 12 Maret, 2022, <https://ejournal.unisnu.ac.id>

kemampuan menghafal, ketidakmampuan mengatur waktu dan rasa bosan saat menghafal Al-Qur'an. Madrasah dengan manajemen program tahfidz yang buruk tidak memiliki contoh manajemen yang unggul untuk dipelajari. Bahkan, manajemen yang buruk menjadi contoh dan pembelajaran bagi sekolah lain yang belum berhasil mengelola dengan baik. Ini karena tidak mungkin banyak sekolah memiliki manajemen yang unggul. Akibatnya, ini memberikan alasan mengapa tidak semua siswa dapat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Tahfidh Tasywiq Al-Qur'an.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini melihat hal-hal yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran Al-Qur'an di MTS Tahfidh Tasywiq Al-Qur'an. Fokusnya adalah pada pembelajaran tahfidz Qur'an; pelakunya adalah guru tahfidz, koordinator tahfidz, kurikulum waka dan siswa yang belajar tahfidz Qur'an. Penelitian ini dilaksanakan di MTS Tahfidh Tasywiq Al-Qur'an Kaliwungu Kudus. Kajian ini mengkaji persoalan seputar pengelolaan tahfidzul Qur'an, serta hasil pembelajaran tahfidzul di sekolah tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen pembelajaran tahfidz Qur'an di MTS Tahfidh Tasywiq Al-Qur'an Pesantren Huffadh Tasywiq Al-Qur'an Kudus?
2. Problematika apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Qur'an di MTS Tahfidh Tasywiq Al-Qur'an Pesantren Huffadh Tasywiq Al-Qur'an Kudus?
3. Bagaimana hasil dari pembelajaran tahfidz Qur'an di MTS Tahfidh Tasywiq Al-Qur'an Pesantren Huffadh Tasywiq Al-Qur'an Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Rumusan masalah di atas mengarah pada tujuan penelitian berikut ini:

1. Untuk mengetahui tentang manajemen pembelajaran Tahfidz Qur'an MTS Tasywiq Al-Qur'an Pesantren Huffadh Tasywiq Al-Qur'an Kudus.
2. Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di MTS Tahfidh Tasywiq Al-Qur'an Pesantren Huffadh Tasywiq Al-Qur'an Kudus.

3. Untuk mengetahui bagaimana hasil pembelajaran tahfidz Qur'an di MTS Tahfidh Tasywiqu Al-Qur'an Pesantren Huffadh Tasywiqu Al-Qur'an Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat praktis datang dari meneliti topik ini. Studi ini juga menawarkan manfaat teoretis. Ini dinyatakan di bawah ini:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Tujuan dari penelitian yang berfokus pada tahfidzul qur'an ini adalah untuk menambah khazanah ilmu dan khazanah.
 - b. Dengan melakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan hasil penelitian ini, dapat memberikan manfaat.
2. Manfaat Praktis
 - a. Dana tersebut akan membantu MTS Tahfidz Tasywiqu Al-Qur'an mencapai tujuannya dengan lebih mudah dan efisien. Pertimbangan untuk perbaikan ini adalah alasan dana itu dibuat.
 - b. Tujuannya adalah untuk menghasilkan siswa yang tidak hanya bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga fasih berbicara. Untuk mencapai ini, tujuan pendidikan diubah .

F. Sistematika Penulisan

Uraian singkat berikut memberikan pemahaman tentang isi skripsi:

1. Bagian awal, meliputi halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.
2. Bagian utama, meliputi:

Bab I, Pendahuluan. Menjelaskan dan menguraikan latar belakang penelitian, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi konsep serta penelitian terdahulu untuk menjelaskan posisi penelitian ini.

Bab II, Kajian Pustaka. Menjelaskan mengenai deskripsi tentang obyek yang diteliti. Dalam bab ini juga dijelaskan teori-teori yang mendasari konsep-konsep penelitian, penelitian terdahulu dan kerangka berfi nkir peneliti terhadap obyek yang diteliti.

Bab III, Metode Penelitian. Menguraikan metodologi penelitian, yang berisi mengenai jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik

pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV, Hasil Penelitian. Menjelaskan mengenai pemaparan data dan temuan dalam penelitian yang dilakukan peneliti. Dalam bab ini, dibahas tentang deskripsi objek penelitian dan temuan di lapangan.

Bab V, Penutup. Dalam bab ini, berisi mengenai kesimpulan dan saran dan hasil penelitian.

3. Bagian akhir, meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian yakni transkrip wawancara, catatan observasi, foto dan sebagainya serta daftar riwayat hidup.

